

## PEMBELAJARAN BERNYANYI PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI SMA NEGERI 3 KOTA SOLOK

**Hanafi Riska**

Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

**Jagar Lumbantoruan**

Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

### Abstract

This article aims to describe the Implementation of Singing Learning in Cultural Arts subjects at SMA Negeri 3 Kota Solok. Type of the research was qualitative research with descriptive analysis method. The object of research was teachers and 11th grade students of MIA 2. The main instrument in the research was the researcher and researcher was assisted with supporting instruments such as stationery and photo cameras. Data collection was done through observation, interviews, documentation and literature review. The steps taken in analyzing data were collecting data, identifying data, classifying data and describing data. The results showed that singing learning activities at SMA Negeri 3 Kota Solok ran smoothly but had not yet reached the KKM standard. It is caused by there were still many students who had not mastered intonation, articulation, frequency, breathing, posture, and expression. Thus, it could be concluded that students's singing ability at SMA Negeri 3 Solok especially class XI MIA 2 was not significantly improved since the students' participation was not yet maximal.

*Keywords: Learning, Singing, Art and Culture*

### A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang mendasar bagi seluruh aspek kehidupan manusia. Pembangunan pendidikan sebagai salah satu investasi sumber daya manusia dalam memacu daya saing bangsa di era globalisasi. Selain itu, pembangunan pendidikan juga merupakan pelaksanaan amanat konstitusi yang secara jelas dinyatakan dalam pasal 28 c ayat 1 UUD 1945 yang menyatakan bahwa setiap orang berhak mengembangkan diri dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan umat manusia.

Sebagai upaya dalam pengembangan manusia yang berkualitas, Pemerintah Indonesia telah mewajibkan setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan dasar. Sehingga Pemerintah Indonesia dituntut untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama dan gender sesuai dengan Undang-undang Dasar 1945. Selain itu dalam Pasal 31 UUD'45 Ayat 1 - 3 dinyatakan bahwa: (1) Setiap

warga negara berhak mendapat pendidikan. (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya, (3). Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang-Undang.

Pengaruh guru di sekolah dalam memberikan pelajaran kepada siswa seperti halnya yang sering terjadi pada pendidikan di Indonesia adalah kurang pemahaman guru dalam penyusunan rancangan perangkat pembelajaran (RPP). Beberapa contoh kasus menjelaskan bahwa guru seringkali dihadapkan dengan menyusun RPP, sehingga banyak guru yang menyusun RPP secara tidak mandiri.

Seperti yang diungkapkan oleh Mulyasa (2011: 21) bahwa banyak guru yang mengambil jalan pintas dengan tidak membuat persiapan ketika melakukan pembelajaran, sehingga guru mengajar tanpa persiapan. Selain itu, terkait dengan penyusunan RPP guru seringkali mendapatkan kesulitan dalam menentukan alokasi waktu pembelajaran, perumusan indikator pencapaian kompetensi dan menentukan metode pembelajaran. Didalam RPP terdapat komponen-komponen yang merupakan satu kesatuan sehingga mencerminkan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru.

Permasalahan berikutnya yang dihadapi guru yaitu permasalahan dalam penggunaan media pembelajaran. Seringkali guru tidak memanfaatkan teknologi seperti laptop, LCD sebagai media pembelajaran, biasanya guru hanya memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia di sekolah. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Wiyani (2015: 114) bahwa media pembelajaran memberikan dampak yang positif dalam kegiatan pembelajaran.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Mupa (2015: 125) bahwa *“teachers do not prepare a variety of media for use in teaching and learning”*. Guru tidak menyiapkan media pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran, sehingga selama proses pembelajaran hanya menggunakan buku teks saja. Oleh karena itu, rancangan dalam proses pembelajaran dirasa sangat penting untuk dijadikan sebagai pedoman dalam mengajar. Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 telah menjelaskan komponen-komponen standar dalam pembuatan RPP, yakni: 1) Identitas mata pelajaran yang meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program keahlian, mata pelajaran, jumlah pertemuan. 2) Standar kompetensi yang merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran. 3) Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran. 4) Indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. 5) Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. 6) Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi. 7) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar. 8)

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

Pembuatan RPP juga sangat membantu program pemerintah dalam memperbaiki sistem pendidikan. Saat ini kurikulum 2013, memberik tuntutan kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Beberapa waktu yang lalu, program pemerintah setiap tahun akan meningkatkan standar kelulusan ujian nasional (UN) hingga mencapai kesetaraan dengan negara maju (Puskomda Surabaya Raya: 10 Mei 2008). Pendidikan di Indonesia sampai saat ini belum jelas akan ke mana arahnya, belum bisa merata antara daerah satu dan daerah yang lain. Pemerintah sampai saat ini masih mengalami kebingungan apa yang akan mereka harapkan dan mereka pakai untuk menuju masyarakat pembelajar di negeri ini.

Sehingga, banyak nilai pelajaran yang diambil dari luar atau diadopsi dari negara-negara yang sudah maju. Meskipun ada sisi positifnya, namun juga tidak boleh dikesampingkan sisi negatif dari pengadopsian kurikulum dari negara lain. Pihak sekolah, pemerintah, dan masyarakat bahu-membahu dalam upaya mengembangkan bangsa melalui jalur pendidikan. Karena, tanpa adanya saling bekerjasama tidak mungkin semua akan tercapai dengan baik.

Namun Permasalahan yang banyak ditemukan di lapangan bahwa ada guru yang mengalami kesulitan dalam mendesain perangkat pembelajaran dan mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran menjadi kurang efektif, disamping permasalahan tersebut tidak jarang pula ditemukan bahwa perangkat pembelajaran yang di desain dengan baik, guru mengalami kesulitan mengaplikasikannya di kelas.

Berdasarkan survei awal yang penulis lakukan di SMA Negeri 3 Kota Solok tentang pembelajaran bernyanyi berdasarkan K13, guru terlebih dahulu membuat RPP kemudian mengimplementasikan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan, akan tetapi pengetahuan dan keterampilan siswa di SMA Negeri 3 Kota Solok belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Beberapa hal yang dapat dilaporkan sebagai bagian latar belakang masalah yang akan di teliti antara lain adalah : 1. Siswa menyanyikan lagu daerah setempat tidak sesuai dengan tempo dan nada yang tepat. 2. Melodi lagu yang dinyanyikan siswa tidak sesuai dengan notasi angka/balok yang tertulis.

Hal tersebut tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilakukan guru, dilihat dari Rancangan Pembelajaran Vokal yang disusun guru dan implementasi yang di lakukan oleh guru.

## **B. Metode Penelitian**

Berdasarkan atas permasalahan yang ditemui, maka penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Di mana jenis penelitian kualitatif ini mengangkat dan menganalisis kenyataan yang terjadi di lapangan tentang pembelajaran bernyanyi pada pelajaran seni budaya di SMA Negeri 3 Kota Solok. Objek pada penelitian adalah yang meliputi pembelajaran praktek bernyanyi yang terdapat di SMA Negeri 3 Kota Solok. Instrumen kunci penelitian adalah peneliti

sendiri, sebagaimana yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong (2006:168) mengatakan bahwa manusia sebagai instrumen penelitian.

Sedangkan dalam instrumen pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa alat seperti pulpen dan buku tulis untuk mencatat hal-hal penting yang dibutuhkan dalam penelitian ini, kemudian kamera foto untuk memotret peristiwa pembelajaran yang dilakukan, sebagai bukti pendukung data akurat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi pustaka. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menyimpulkan data, langkah ini dilakukan dengan pencatatan hasil observasi dan wawancara.
2. Mengidentifikasi data, yaitu data yang telah dikumpulkan, diidentifikasi sesuai dengan kriteria yang terkandung dalam data tersebut.
3. Mengklasifikasi data, yaitu data yang telah diidentifikasi tersebut dikelompokkan berdasarkan kriterianya.
4. Mendeskripsikan data, yaitu menggambarkan keadaan sebenarnya tentang data yang diperoleh.

### **C. Pembahasan**

Pembelajaran Bernyanyi di SMA Negeri 3 Kota Solok merupakan salah satu kegiatan atau proses pembelajaran bernyanyi dengan teknik vokal yang baik dan benar. Dalam proses pembelajaran praktek bernyanyi ini, para peserta didik akan diberikan materi serta pelatihan tentang olah vokal yang meliputi intonasi, artikulasi frasering, dan ekspresi. Proses pembelajaran praktek bernyanyi di kelas yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik berdasarkan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disebutkan di atas.

Di SMA N 3 Kota Solok sebelum semester atau tahun ajaran baru dimulai, guru menyiapkan strategi dengan menyusun RPP dengan berpedoman pada kurikulum 13 yang berdasarkan silabus, buku panduan guru, dan buku panduan siswa. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun oleh guru terlebih dahulu diperiksa atau dikoreksi oleh kepala sekolah khususnya wakil kepala sekolah bidang kurikulum, ini bertujuan untuk mengetahui apakah RPP tersebut sudah sesuai dengan silabus dan kurikulum disekolah. Setelah melewati tahap tersebut, maka RPP tersebut bisa digunakan guru sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran di kelas.

Hal tersebut dikarenakan RPP telah mencakup seluruh komponen-komponen strategi pembelajaran yang akan digunakan, yaitu alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran yang dibutuhkan, metode yang digunakan, kegiatan pembelajaran yang akan dijalankan, sumber belajar, media pembelajaran serta alat atau bahan yang digunakan dan evaluasi belajar.

Mata pelajaran seni budaya khususnya pembelajaran seni musik menuntut guru untuk menggunakan beberapa metode yang efektif. Faktanya di SMA N 3 Kota Solok pelaksanaannya dikategorikan masih kurang efektif dan tidak terstruktur. Metode yang digunakan tidak tepat, seperti memperdengarkan lagu kepada siswa tanpa mendemostrasikan terlebih dahulu sehingga siswa tidak mengetahui dengan jelas bagaimana teknik vokal yang baik dan benar. Karena dalam pembelajaran vokal siswa perlu tahu teori dan cara mempraktikkannya, agar dalam bernyanyi tercipta harmoni.

Penulis melakukan survei tentang kemampuan bernyanyi kepada siswa tentang lagu-lagu wajib nasional. Fakta menunjukkan bahwa saat siswa-siswi menyanyikan lagu-lagu tersebut, terdapat banyak kesalahan umum dilakukan yaitu intonasi, artikulasi, phrasering, pernafasan dan sikap badan serta ekspresi siswa yang tidak sesuai dengan teknik vokal dalam bernyanyi. Data berikutnya penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan guru seni budaya di SMA N 3 Kota Solok, yang mana guru hanya menyuruh siswa untuk menyanyikan lagu yang sudah ditentukan tanpa tuntutan tentang teknik vokal yang baik saat bernyanyi.

Pada akhirnya, peneliti konsentrasi mengamati proses penyampaian materi dari guru kepada siswa selama 2x pertemuan, termasuk mengenai perangkat pembelajaran yang dipakai guru, seperti :

a. Tujuan Pembelajaran

Guru membagi point tujuan pembelajaran kedalam 2 bagian, pertama siswa diharapkan mampu mengkomunikasikan dan mengekspresikan karya musik sendiri, kedua siswa dapat mengeksplorasi jenis penyajian karya seni musik. Hal ini peneliti anggap kurang tepat, karena seharusnya tujuan pembelajarannya adalah :

- Menyebutkan dua cara bernyanyi yang tepat
- Membedakan suara teknik bernafas yang benar dengan suara bicara
- Menyanyikan lagu bareh solok dengan melodi dan irama yang tepat

b. Materi Pembelajaran

Pada RPP guru seni budaya di SMA N 3 Kota Solok, guru tidak memberikan penjelasan secara rinci materi pembelajaran kepada siswa, seperti jenis dan pendekatan karya musik, serta penyajian karya musik. Yang mana seharusnya guru menjelaskan materi sebagai berikut :

- Menuliskan partitur, melodi, ritme, dan lirik lagu bareh solok
- Teknik-teknik bernyanyi
- Praktek bernyanyi

c. Metode Pembelajaran

Pada RPP yang dibuat oleh guru peneliti menemukan ketidakcocokan antara metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu peneliti juga menemukan metode tanya jawab, dan diskusi yang diberikan oleh guru tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan metode ini harusnya diganti dengan latihan dan praktek. Sehingga metode pembelajaran yang cocok untuk tujuan pembelajaran adalah ceramah plus, demonstrasi, praktek dan latihan.

d. Media dan Sumber Pembelajaran

Guru seharusnya menjelaskan dengan rinci pada RPP alat yang akan digunakan dalam proses mengajar seperti slide yang berisikan partitur serta gambar yang berisikan lirik lagu bareh solok. Selain itu, guru tidak menjelaskan video apa yang akan digunakan untuk membantu proses mengajar, misalnya saja video teknik pernafasan dalam bernyanyi.

Selain itu, pada pelaksanaan pembelajaran bernyanyi selama 2x pertemuan hasil yang didapatkan kurang efisien. Karena pada pertemuan inti pertama, guru mendemonstrasikan materi tentang bagaimana teknik vokal yang benar dalam bernyanyi. Kemudian setelah itu guru membimbing siswa untuk memahami secara cermat bagaimana teknik bernyanyi yang baik dan benar tersebut, disini guru memberikan catatan-catatan penting kepada siswa dengan menuliskannya di papan tulis. Kemudian guru memperdengarkan kepada siswa, sepenggal melodi yang menjadi

pedoman untuk melatih vokal siswa (*vocalizing*) dalam pembelajaran bernyanyi melalui perangkat audio, dengan di bimbing oleh guru seni budaya dan diikuti oleh siswa kelas XI MIA 2.

Ketika guru memperdengarkan melodi tersebut kepada siswa, masih banyak diantara siswa yang belum mampu mengikuti melodi tersebut dengan suara yang baik, peneliti dapat melihat mayoritas siswa belum mampu mensolmisasikan nada dengan tepat dan benar secara tempo dan intonasinya. Selanjutnya, pada pertemuan inti yang kedua guru meminta siswa berkelompok untuk maju kedepan kelas dan menyanyikan lagu barih solok. Guru kembali memimpin siswa menyanyikan lagu barih solok, secara bersama sama.

Selesai menyanyikan lagu secara bersama-sama, siswa pun dipanggil berkelompok untuk menyanyikan lagu barih solok. Setelah semua kelompok yang kelompok tampil, ternyata kemampuan setiap kelompok menurut peneliti hampir sama, dalam menyanyikan lagu mereka benar karena melihat teks tetapi nadanya banyak yang terdengar fals. Kesalahan banyak terdapat pada bagian *refrain* lagu, karena mereka menyanyikan tidak pada nada yang tepat, maka mereka hanya menerka awalan nada dalam artian tidak berpatokan pada nada dasar, sehingga kebanyakan dari siswa mengambil nada awalan terlalu tinggi dan berakibat fals.

Data-data diatas menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh guru kurang tepat diterapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Agar terwujudnya capaian pembelajaran tersebut diperlukan pengetahuan, latihan dan praktek yang rutin, seperti (a) Memiliki pengetahuan tentang musik; (b) Memiliki pengetahuan sebagai pengelola pendidikan dan pembelajaran musik; (c) Menguasai strategi dan metodologi pembelajaran olah vokal; d) Pengetahuan dan penguasaan guru terhadap sarana dan prasarana belajar vokal; (e) serta kemampuan guru secara umum dalam merencanakan, menata, mengelola, dan melaksanakan pembelajaran vokal dalam bernyanyi.

Beberapa hal yang harus diterapkan agar pembelajaran bernyanyi sesuai dengan teori teknik vokal, diantaranya Memilih nada dasar yang tepat sesuai dengan ambisitus suara siswa, Memberikan pengetahuan pada siswa tentang unsur-unsur teknik vokal dalam bernyanyi, yaitu : Artikulasi, pernafasan (Pernafasan dada, pernafasan perut, Pernafasan diafragma), phrasing, ritme / irama, harmoni, tempo, dinamik, tangga nada, ekspresi.

Berdasarkan proses pembelajaran bernyanyi yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Kota solok di kelas XI MIA 2 secara umum para peserta didik mulai menunjukkan hasil yang baik dan hampir sesuai dengan keinginan guru atau peneliti, hal ini terlihat dari penampilan peserta didik pada saat bernyanyi sambil menerapkan keempat unsur tersebut, walaupun demikian masih ada peserta didik yang belum bisa menguasai unsur tersebut dengan benar karena ada beberapa dari peserta didik tersebut mulai dari awal pembelajaran tidak serius mengikuti pembelajaran di kelas bersama guru atau tidak pernah latihan bersama teman-temannya dengan benar.

Setelah guru melaksanakan evaluasi, peneliti melihat bahwa proses pembelajaran bernyanyi dalam mata pelajaran secara umum, pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan materi lain. Guru melaksanakan tugasnya sebagai pendidik mengembangkan dan meneruskan pengetahuan terhadap siswa. Siswa yang belajar sebaliknya menerima materi yang diberikan guru dikelas.

Dalam pelaksanaan pembelajaran metode yang digunakan guru seharusnya adalah metode tanya jawab, eksperimen, metode demonstrasi dan ceramah. Strategi

yang digunakan guru dalam menjabarkan materi pembelajaran bernyanyi sebaiknya menggunakan prinsip belajar sambil bermain.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa teori dan praktek yang dilakukan secara berkelanjutan dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran praktek vokal khususnya dalam menggunakan teknik-teknik yang benar dalam bernyanyi.

Dari hasil penilaian yang dilakukan peneliti yaitu apa yang sudah ditampilkan peserta didik tersebut sudah memenuhi keinginan guru atau peneliti walaupun dari semua peserta didik masih ada yang belum memahami apa yang sudah diajarkan oleh guru tersebut. Intonasi, artikulasi, frasering dan ekspresi yang sebelumnya tidak begitu baik, tetapi setelah diberikan arahan dan dilakukannya penelitian ini, nampak perubahan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel penilaian pada halaman sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa untuk melakukan sebuah perubahan khususnya pada pembelajaran praktek bernyanyi dengan teknik yang baik dan benar sangat diperlukan latihan, materi dan strategi pembelajaran yang penulis sajikan sangat membantu peserta didik dalam mengolah vokal mereka dengan teknik-teknik bernyanyi yang benar.

Hasil penelitian memberikan suatu hal yang berharga yakni 'bernyanyi' pada hakikatnya merupakan perpaduan dari tiga unsur yaitu teknik vokal, pemahaman terhadap lagu dan teknik bernyanyi. Teknik vokal adalah persyaratan dasar yang harus dipenuhi oleh penyanyi yang meliputi teknik pernafasan, frasering, artikulasi serta intonasi pemahaman terhadap lagu diperlukan untuk menuju suatu interpretasi yang sesuai dengan maksud lagu. Interpretasi ini menjadi pedoman dalam mengekspresikan lagu atau membawakan lagu. Mengekspresikan atau membawakan lagu pada dasarnya merupakan suatu pemanifestasian teknik bernyanyi. Penerapan teknik bernyanyi dengan teknik/ metode 'kebebasan terpandu' terbukti dalam penelitian ini efektif menjadikan siswa yang mengikuti kegiatan 'Bernyanyi'.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya dalam pembelajaran praktek bernyanyi, guru harus memilih materi pelajaran yang baik dari segi teori dan praktek terkait dengan masalah yang dialami peserta didik.
2. Guru sebaiknya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berekspresi dalam pembelajaran praktek vokal dalam bernyanyi.
3. Guru harus lebih kreatif dalam memberikan pembelajaran praktek bernyanyi dengan tujuan supaya peserta didik merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran tersebut.
4. Lebih serius untuk menggali dan mengarahkan potensi setiap peserta didik dalam kegiatan pengembangan diri.

## Daftar Rujukan

Lexy J.Moleong 2006 : *Tentang Instrument Penelitian*

Mulyasa. 2011 : *Tentang Standar Pembuatan RPP di Indonesia*

Mupa. 2015: *Tentang Pembuatan RPP*

Permendiknas nomer 41 tahun 2007 *Tentang Komponen Komponen Standar Dalam Pembuatan RPP*. Jakarta.

Sudjana Nana. 2014. *Klasifikasi Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-undang Dasar RI 1945 pasal 28 ayat 1 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas

Undang-undang Dasar RI 1945 pasal 31 ayat 1-3 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas

Wiyani. 2015 : *Tentang Media Pembelajaran*

